

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Saat ini dunia tengah ramai dengan berita tentang penyebaran Covid-19 yang merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan sehingga dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, infeksi paru-paru, hingga penyebab kematian. Di Indonesia sendiri telah diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini, hal ini yang menyebabkan roda aktivitas masyarakat menjadi terhambat. Pemberlakuan PSBB di Indonesia yang melarang masyarakat untuk melakukan pekerjaan serta aktivitas lain secara tatap muka untuk menghindari kerumunan masa.

Adanya peraturan yang mengatur tentang penanganan Covid-19 di Indonesia ini telah tertuang dalam Keppres No. 9 tahun 2020 tentang perubahan atas Keppres No. 7 tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka Percepatan Penanganan Covid-19 dan Keppres No. 12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-alam Penyebaran Covid-19 sebagai Bencana Alam.¹

Kondisi pandemi yang kian menyebar, pasien-pasien terpapar virus Covid-19 yang kian membludak setiap harinya serta belum ada tanda-tanda penurunan jumlah korban, menjadi salah satu sebab diberlakukannya

¹ Samudro Eko G dan Adnan Madjid, "Pemerintah Indonesia Menghadapi Bencana Nasional Covid-19 yang Mengancam Ketahanan Nasional," *Jurnal Ketahanan Nasional*, No. 2 Vol. 26, 133.

kebijakan tersebut. Oleh karena itu proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka di dalam kelas sekolah, kini dialihkan ke dalam bentuk media online. Suatu perangkat digital yang sangat canggih yang dulunya hanya sebuah program pembantu belajar anak, kini menjadi alat utama bagi anak untuk belajar. *Gadget* atau alat komunikasi canggih tersebut kini menjadi kebutuhan pokok bagi sebagian besar masyarakat kalangan ekonomi rendah maupun tinggi.

Penggunaan alat informasi ini mengakibatkan sebagian besar orang terutama anak-anak terlalu fokus dengan gawai mereka dan kurang memperhatikan dunia sekitar karena dalam gawai tersebut sudah tersedia segala macam keperluan penduduk. Luasnya pergaulan anak merupakan salah satu dampak dari penggunaan alat komunikasi canggih ini dengan tersedianya fitur media sosial yang tidak membatasi pergaulan anak. Tingginya intensitas penggunaan gawai ini berpengaruh pada akhlakul karimah atau pola perilaku anak menjadi lebih positif dan negatif. Jika berdampak positif maka tidak akan menjadi masalah, akan tetapi jika pengaruh itu negative maka akan timbul beberapa masalah dalam hal akhlakul karimah pada anak.

Dalam hal pembentukan karakter akhlakul karimah pada anak orang tua memiliki peran aktif yang lebih utama. Ini disebabkan karena orang tua merupakan ladang pertama anak dalam pembekalan ilmu pengetahuan dan kemasyarakatan anak dilingkungannya. Lingkungan keluarga terutama orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama anak, dikarenakan anak mendapatkan pendidikan dasarnya sebagai manusia pertama kalinya serta sebagian besar pendidikan yang diterima oleh anak adalah dari lingkungan

keluarga. Masa keemasan anak dalam pendidikan adalah terdapat pada tahun-tahun pertama pertumbuhan dan perkembangannya dimana anak menghabiskan sebagian besar waktunya bersama orang tua. Maka dari itulah orang tua memiliki peran utama dalam penanaman nilai akhlakul karimah secara langsung pada anak sebelum anak menjadi sempurna dan optimal.

Peran orang tua dalam pembinaan nilai akhlakul karimah dan keagamaan pada anak sangatlah penting, sebab pembinaan kehidupan moral dan agama itu lebih banyak terjadi melalui pendidikan formal, bentuk pengajaran nilai agama dan akhlak yang terjadi merupakan pengendalian pada diri anak secara tidak langsung. Pengaruh dalam pendidikan kehidupan manusia itu adalah nilai yang masuk ke dalam pembinaan pribadi yang akan terjadi semakin kuat tertanamnya dalam diri anak maka akan mempengaruhi pengendalian tingkah laku dan pembentukan sikap.

Peran orang tua dalam penanaman nilai akhlakul karimah dewasa ini kembali sangat diperlukan dengan adanya kondisi yang terjadi kini, dimana telah ditetapkannya pandemic wabah virus *Covid-19* yang telah tersebar keseluruh belahan dunia. Akhir-akhir ini dunia lagi dihebohkan dengan adanya pandemi virus baru, yaitu virus *corona* atau bisa di sebut *Covid-19*. Virus ini menyebar dengan sangat cepat dan menyerang melalui pernafasan, oleh karena itu pemerintah menghimbau untuk selalu di rumah saja dan tidak boleh keluar rumah. Adapun jika keluar rumah harus memakai masker dan juga protokol kesehatan dengan lengkap. Dengan datangnya *viruscorona* ini semua kegiatan diluar ruangan rumah tidak diperbolehkan termasuk mencari ilmu dan juga bekerja. Sehingga sekolah-sekolah dan juga perguruan tinggi

serta kantor-kantor pekerja akhirnya ditutup. Akhirnya semua kegiatan tersebut dilakukan dirumah atau biasa dengan istilah daring (dalam jaringan).

Dalam kegiatan pembelajaran daring (dalam jaringan) yang menggunakan telepon android, laptop ataupun computer ini lah yang harus atau perlu pengawasan yang ekstra, karena jika terjadi kelalaian dalam pengawasan, anak akan mencari sumber-sumber yang belum pantas untuk mereka pelajari dan juga bermain game dengan sesukanya. Melihat dari perkembangan teknologi sekarang ini penggunaan perangkat pembelajaran atau media teknologi yang membuat para orangtua khawatir akan berdampak pada pertumbuhan anak dan akan berpengaruh terhadap kehidupan anak.²

Peran orang tua lah yang saat ini yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak untuk mengetahui atau menyikapi secara positif tentang perkembangan anak pada era digital. Dikarenakan pendidikan keluarga yang sangat berperan aktif dalam mendukung setiap keberhasilan pendidikan seorang anak tersebut, untuk meningkatkan mutu pendidikan yang menunjang seorang anak mencapai dalam meraih sebuah cita-citanya.³

Bisa dilihat juga pada saat ini banyak penyebab terjadinya kenakalan anak akibat kelalaian para orang tua yang menjadikan anak kurang perhatian dan kasih sayang, lemahnya keadaan ekonomi orang tua, kehidupan keluarga yang kurang harmonis, kurangnya pelaksanaan ajaran agama, serta pengaruh norma baru dari luar⁴ yang menjadikan anak kurang sopan dalam beretika kepada orang yang lebih tua. Jadi pengawasan orang tua terhadap anak

² Yalda T. Uhls, *Media moms and dady* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016).

³ Rusmaini, *Ilmu pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013).

⁴ Siti Fatimah dan M Towil Umuri, "Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di desa Kemadang kecamatan Tanjungsari kabupaten Gunungkidul," *1 Juli 2014* Vol. 4, diakses 29 Oktober 2020.

sangat diperlukan. Yang akan berguna untuk memilih atau menyaring informasi yang masuk dan cocok atau tidaknya terhadap perkembangan anak dan proses pendidikan di era digital saat ini.

Peran atau sikap orang tua apabila kurang perhatian pada anak, sebagai contoh orang tua jika kurang pedulinya dengan anak, tidak dapat mengetahui kemajuan belajar anak dan kurang perhatiannya akan kebutuhan anak dalam belajar. Seperti yang bisa kita rasakan sekarang ini, anak banyak yang belajar menggunakan telepon android tetapi banyak orang tua malah membiarkannya, dan dengan santainya membiarkan anak terus menerus bermain dengan alasan mengerjakan tugas sekolah.

Bentuk peran orang tua terhadap anak nya memang sangat berbeda-beda. Hal ini yang menjadikan latar belakang pendidikan para orang tua, adapun bentuk-bentuk peran orang tua yang selalu diterapkan di desa Bogem yaitu seperti: memberi pengarahan dan bimbingan kepada anak supaya berlaku sopan, memanggil anaknya ketika waktu sudah masuk waktu sholat atau istirahat, dan mengajarkan ngaji.

Kegiatan belajar mengajar (KBM) masih dilakukan di rumah atau disebut daring, yang dikarenakan oleh *virus corona* ini belum juga berakhir. Peran orang tua inilah yang sangat penting dalam pengawasan belajar anak dalam pembelajaran daring ini untuk meningkatkan akhlak anak, supaya anak tidak terjerumus kedalam hal yang negatif dan hidup dimasyarakat yang baik.

Dari fenomena yang menarik bagi penulis, hal ini dapat memberikan suatu masalah untuk diteliti yaitu Bagaimana Peran Orang Tua Dalam

Meningkatkan Pendidikan Akhlak Anak Pada Masa Pandemi Studi Kasus Desa Bogem Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah hal pokok dalam suatu penelitian. Berdasarkan pada latar belakang masalah. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan pendidikan akhlak anak pada masa pandemi di desa Bogem kecamatan Gurah kabupaten Kediri ?
2. Bagaimana implikasi orang tua dalam meningkatkan pendidikan akhlak anak pada masa pandemi di desa Bogem kecamatan Gurah kabupaten Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan pendidikan akhlak anak pada masa pandemi di desa Bogem kecamatan Gurah kabupaten Kediri
2. Untuk mengetahui tentang implikasi orang tua dalam meningkatkan pendidikan akhlak anak pada masa pandemi di desa Bogem kecamatan Gurah kabupaten Kediri

D. Kegunaan Penelitian

1. Untuk warga desa Bogem

Memberikan sumbangsih pemikiran dalam mencari alternatif pemecahan masalah dalam mendidik anak berdasarkan tuntutan Islam pada anak supaya mereka mempunyai perilaku dan budi pekerti yang luhur.

2. Untuk peneliti

Menambah wawasan bagaimana cara mendidik anak menurut Islam. Serta sebagai informasi yang aktual dalam mendidik anak berdasarkan tuntunan Islam.

E. Penelitian Terdahulu

Di sini peneliti mencantumkan beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan tema pembahasan yang diangkat oleh peneliti untuk memberikan gambaran atau peta alur terhadap penelitian yang diangkat oleh peneliti. Berikut ini peneliti cantumkan beberapa hasil penelitiannya:

1. Rosy Orriza menyatakan hasil dari penelitiannya dan mengungkapkan bahwasanya faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak anak. Faktor pendukung tersebut yaitu oarang tua memberikan pendidikan agama, disiplin, memberikan pengarahan dan fasilitas yang dibutuhkan dan memberikan lingkungan yang baik agar anak ikut menjadi baik. Sedangkan faktor penghambat yaitu lingkungan pergaulan yang memberikan pengaruh tidak baik pada anak saat bermain dan pengaruh negatif media digital.⁵
2. Hernawati menyatakan hasil dari penelitiannya dan mengungkapkan bahwasanya peranan orang tua terhadap pembinaan akhlak peserta didik masih sangat kurang, pemahaman orang tua tentang ilmu agama Islam

⁵ Rosy Orriza, "Peran orang tua dalam membina akhlak anak pada era digital di era panggung harji kecamatan air sugihan kabupaten Ogan Komering Ilir" (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah).

masih minim, sehingga pembinaan akhlak anak dalam rumah tangga atau keluarga sangat terbatas.⁶

3. Hendarti Permono menyatakan hasil dari penelitiannya dan mengungkapkan bahwasanya Pendidikan karakter berfungsi mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik. Memperkuat dan membangun perilaku anak yang multikultur, meningkatkan peradaban siswa yang kompetitif dalam pergaulan di masyarakat.⁷

4. Munirwan Umar menyatakan hasil dari penelitiannya dan mengungkapkan bahwasanya membimbing anak-anak belajar di rumah dapat dilakukan dengan mengawasi dan membantu pengaturan tugas sekolah serta menyelesaikan instrumen dan infrastruktur anak belajar.⁸

5. Ernie Martsiswati dan Yoyon Suryono menyatakan hasil dari penelitiannya dan mengungkapkan bahwasanya tingkat keeratan hubungan antara peran orang tua dengan perilaku disiplin anak usia dini adalah sangat lemah dan hubungannya berbanding terbalik, tingkat keeratan hubungan antara peran pendidik terhadap perilaku disiplin anak adalah lemah, dan hubungannya searah, tingkat keeratan antara hubungan peran orang tua dan pendidik secara bersama-sama adalah lemah dan hubungannya tidak searah.⁹

⁶ Hernawati, "Peranan orang tua terhadap pembinaan akhlak peserta didik MI Polewali Mandar," *December 2016*, Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 3 No. 2.

⁷ Hendarti Permono, "Peran orangtua dalam optimalisasi tumbuh kembang anak untuk membangun karakter anak usia dini," *2013*.

⁸ Munirwan Umar, "Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak," *juni 2015*, jurnal ilmiah edukasi, Vol 1, No. 1.

⁹ Ernie Martsiswati dan Yoyon Suryono, "Peran orang tua dan pendidik dalam menerapkan perilaku disiplin terhadap anak usia dini," *November 2014*, Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 1, No. 2.

6. Dalam penelitiannya Pitri Hardiani menyatakan bahwa akhlak anak pada masa pandemi ini tergolong menurun dalam berbuat baik. anak-anak cenderung acuh tak acuh dan mengabaikan orang tuanya, berbicara kotor, suka berbohong dan bertengkar dengan teman, kendala orang tua dalam membina akhlak anak adalah kurangnya pendekatan kepada anak, tidak memberikan hukuman terhadap anak, kecanggihan teknologi, peran orang tua dalam membina akhlak anak adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan, memberi contoh yang baik, memberikan nasihat dan memilih pergaulan anak di Desa Muara Niro Kecamatan VII Koto Kabupaten Lebo.¹⁰

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah tercantumkan diatas memiliki beberapa persamaan dengan penelitian ini. Adapun kelima penelitian terdahulu ini sama-sama membahas tentang peran orang tua dalam meningkatkan pendidikan pada anak. Sementara itu perbedaan yang menjadikan penelitian ini berbeda dan dijadikan sebagai tolak ukur antara penelitian terdahulu dan sekarang yaitu terjadi pada pada saat terjadi wabah virus *corona (Covid 19)* yang menjadikan menurunnya akhlak anak yang di sebabkan kebanyakan bermain handphone karena semua pendidikan berbasis daring (dalam jaringan) atau disebut dengan online.

¹⁰ Pitri Hardini, "Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Muara Niro Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo," dalam *Skripsi* (Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2021).